

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern, hampir semua pekerjaan telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan seperti mesin untuk meningkatkan produktivitas, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar. Namun, penggunaan mesin juga dapat memberi kerugian bagi penggunanya. Kebisingan di tempat kerja merupakan salah satu kerugian akibat penggunaan mesin (Pratama, 2018).

WHO pada 2018 menyebutkan bahwa kebisingan di tempat kerja merupakan faktor risiko penting gangguan pendengaran pada pekerja sebesar 7% - 21% dari gangguan pendengaran di seluruh dunia. Paparan kebisingan yang lebih besar dari 85 dB dan terpapar lebih dari 8 jam akan menimbulkan resiko munculnya suatu gangguan pendengaran (Vaisbuch et al., 2018).

Kebisingan adalah suara-suara/bunyi yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran (Widayana, 2016). Untuk beberapa orang yang rentan kebisingan dapat menurunkan kemampuan berkomunikasi, mempengaruhi kesehatan mental, menurunkan produktivitas kerja, menyebabkan gangguan kenyamanan, dan mengubah perilaku sosial pekerja. Kebisingan menyebabkan orang tidak dapat tenang beristirahat atau terganggu tidur sehingga tidak dapat memulihkan kondisi fisik dan psikisnya (Suma'mur, 2009a).

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER/13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja diterapkan Nilai Ambang Batas (NAB) bising sebesar 85 dbA. NAB bising merupakan nilai yang mengatur level kebisingan berdasarkan durasi pajanan bising dimana pekerja dapat terpapar bising berulang-ulang tanpa menimbulkan gangguan (Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 2011).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting bagi timbulnya kecelakaan kerja. Salah satu upaya perlindungan bagi para tenaga kerja adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan aktivitas bekerja di tempat kerja, Alat Pelindung Diri merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Osonwa et al., 2015).

Alat pelindung telinga (*ear plug*) digunakan untuk menyumbat telinga yang digunakan atau dipakai dengan tujuan melindungi, mengurangi paparan kebisingan masuk ke dalam telinga serta menurunkan intensitas kebisingan yang mencapai alat pendengaran. Ukuran, bentuk, dan posisi saluran telinga untuk tiap-tiap individu berbeda-beda dan bahkan antar kedua telinga dari individu yang sama juga berlainan. Sumbat telinga harus dipilih sesuai dengan ukuran, bentuk, posisi saluran telinga pemakainya. Diameter saluran telinga berkisar antara 3-14 mm, tetapi paling banyak 5-11 mm. Sumbat telinga dapat mengurangi bising sampai dengan 30 dB (Pertiwi, 2014).

Pabrik *Cambric* Gabungan Koperasi Batik Indonesia Yogyakarta (GKBI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tekstil. Fokus utamanya yaitu pembuatan berbagai jenis kain khususnya kain *cambric* yang dalam proses produksinya dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian *weaving* dan bagian *finishing*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PC GKBI Medari diketahui bahwa industri tersebut memiliki 3 *shift* yaitu, *shift* pertama pada jam 6 pagi – 2 siang, *shift* kedua pada jam 2 siang – 10 malam dan *shift* ketiga pada jam 10 malam – 6 pagi dan bekerja selama 8 jam perhari, selama bekerja pekerja menggunakan *earplug* yang terbuat dari kapas. PC GKBI telah melakukan pemberian *earplug* pada pekerja di area bising Namun dalam praktiknya pekerja ada yang tidak memakai *earplug* saat memasuki area kerja bagian *weaving*. hal tersebut dikarenakan pekerja pada industri tidak nyaman memakai *earplug* dan hanya sebagian pekerja yang memakai *earplug*. Terdapat juga keluhan gangguan pendengaran dari para pekerja yang terpapar kebisingan yang bersumber dari mesin produksi yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya dengan jumlah mesin sebanyak 504 alat. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan pada ruang produksi didapatkan hasil pengukuran kebisingan sebesar 121,8 dB. Sementara, Nilai Ambang Batas (NAB) kadar kebisingan untuk tempat industri dengan 8 jam perhari yaitu 85dB (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2016 untuk tingkat kebisingan 121 dB, waktu paparan yang diizinkan bagi pekerja sangat terbatas. Pekerja hanya diperbolehkan terpapar kebisingan pada tingkat ini selama 1,76

detik. Ini menunjukkan bahwa paparan kebisingan yang ekstrem seperti ini dapat berpotensi merusak kesehatan dalam waktu yang sangat singkat.

Paparan kebisingan dalam waktu yang lama dan terus-menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti gangguan pendengaran, peningkatan tekanan darah, gangguan psikologis, dan gangguan komunikasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara paparan bising dan gangguan kesehatan, yaitu intensitas kebisingan, frekuensi kebisingan, dan lamanya waktu seseorang terpapar dengan kebisingan (Siswati dan Adriyani, 2017).

Manfaat menggunakan *earplug* adalah untuk melindungi telinga dari gangguan suara yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran, stres, dan kesehatan. *Earplug* berfungsi sebagai penghalang antara sumber bising di lingkungan kerja, yang biasanya terjadi di industri dengan intensitas kebisingannya yang tinggi. Penggunaan *earplug* dapat mengurangi dampak negatif dari kebisingan, seperti gangguan pendengaran, gangguan komunikasi, dan gangguan psikologis. Selain itu, *earplug* juga dapat membantu mencegah gangguan fisiologis yang dapat mengakibatkan penyakit *psychosomatic* berupa stres akibat kerja (Fitrayanti, 2012).

Meningkatkan kesadaran penggunaan *earplug* sangat penting, terutama untuk melindungi pendengaran di lingkungan bising seperti tempat kerja industri berikut adalah dua metode utama yang dapat diterapkan:

1. Edukasi dan Pelatihan

Edukasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai risiko kebisingan dan manfaat penggunaan *earplug*.

Metode ini bisa dilakukan melalui:

- a. Sesi Pelatihan: Mengadakan sesi pelatihan di tempat kerja atau komunitas yang menjelaskan tentang bahaya kebisingan dan cara penggunaan *earplug* yang benar. Penjelasan tentang *Noise-Induced Hearing Loss (NIHL)* dan bagaimana *earplug* dapat mencegah kerusakan pendengaran sangat penting
- b. Distribusi Materi Edukasi: Menyediakan brosur, poster, atau video edukatif yang menjelaskan manfaat *earplug*, cara pemakaiannya, dan risiko yang terkait dengan paparan suara bising. Informasi ini dapat membantu pekerja memahami pentingnya perlindungan pendengaran

2. Pendampingan Praktis

Pendampingan langsung dapat memberikan pengalaman nyata kepada individu tentang penggunaan *earplug*:

- a. Demonstrasi Penggunaan: Melakukan demonstrasi langsung tentang cara memasang *earplug* dengan benar untuk memastikan efektivitasnya.
- b. Monitoring dan Umpan Balik: Setelah pelatihan, melakukan monitoring terhadap penggunaan *earplug* di tempat kerja dan memberikan umpan balik kepada pekerja mengenai cara

penggunaannya. Ini bisa membantu dalam mengidentifikasi masalah atau ketidaknyamanan yang mungkin dialami oleh pengguna (Abdullah, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), poster adalah plakat yang dipasang ditempat umum yang bisa berupa pengumuman atau iklan. Poster biasanya dipasang ditempat yang ramai dan strategis. Lantaran sifatnya mengajak, sangat penting untuk menempatkan poster di tempat yang mudah terlihat.

Tak hanya itu, poster dapat menjadi alat untuk memberikan edukasi, promosi, memberikan pengumuman atau informasi kepada masyarakat umum. Namun, secara khusus tujuan poster dapat disesuaikan dengan kemauan dan kepentingan pembuatnya yang beragam, bisa karena tujuan komersial, informasi publik, tujuan kemanusiaan atau lainnya. Penggunaan poster merupakan cara yang efektif dan efisien untuk berkomunikasi dengan pekerja dan mempengaruhi perilaku mereka. Dengan desain yang menarik dan penempatan yang strategis, poster dapat menjadi alat komunikasi yang kuat di tempat kerja. Media poster sering digunakan dalam berbagai setting, termasuk tempat kerja, sebagai sarana untuk berkomunikasi, memberikan informasi, dan mengubah perilaku (RAMDAENI, 2021).

Ada beberapa alasan mengapa poster menjadi pilihan efektif untuk mempengaruhi perilaku pekerja, antara lain:

1. Visual yang Menarik : Poster memungkinkan penggunaan visual yang menarik dan desain yang kreatif, yang dapat menarik perhatian pekerja.

Dengan elemen visual yang kuat, poster bisa lebih mudah diingat dibandingkan dengan komunikasi tertulis atau lisan yang sederhana (Burhan & Anggapuspa, 2021).

2. **Penyampaian Pesan yang Efektif:** Poster dapat menyampaikan pesan secara langsung dan singkat. Pekerja seringkali sibuk dan tidak memiliki banyak waktu untuk membaca informasi panjang atau menghadiri presentasi. Poster memungkinkan penyampaian pesan penting secara cepat dan efektif (Sitompul et al., 2021).
3. **Fleksibilitas dalam Penempatan :** Poster dapat ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di mana pekerja sering melintas, seperti area istirahat, lorong, atau dekat peralatan kerja. Ini memastikan pesan dilihat oleh sebanyak mungkin pekerja pada berbagai waktu (Gautama et al., 2019).
4. **Kesadaran dan Peningkatan yang Berkelanjutan :** Menggantung poster di tempat kerja membantu dalam membangun kesadaran dan peningkatan yang berkelanjutan terhadap isu atau perilaku tertentu. Melihat pesan yang sama secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemungkinan pekerja menginternalisasi dan menerapkan pesan tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka (Astuti et al., 2021).
5. **Biaya yang Efisien:** Dibandingkan dengan kampanye informasi atau pelatihan yang membutuhkan sumber daya lebih banyak, poster merupakan alat komunikasi yang biayanya relatif rendah. Desain dapat dibuat sekali dan dicetak dalam jumlah banyak untuk didistribusikan di seluruh area kerja (Nandaryani & Indrajaya, 2020).

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pemberian Poster Tentang Penggunaan *Earplug* Terhadap Perilaku Pekerja di PC GKBI Medari”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian poster berpengaruh terhadap perilaku pekerja di PC GKBI Medari dalam menggunakan *earplug*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian poster tentang penggunaan *earplug* terhadap perilaku pekerja di PC GKBI Medari

2. Tujuan Khusus

Diketahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian poster tentang penggunaan *earplug* terhadap tingkat perilaku pekerja di PT PC GKBI Medari Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta promosi kesehatan di tempat kerja terkait dengan pengaruh poster tentang penggunaan *earplug* terhadap perubahan perilaku pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Industri

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait penggunaan *earplug* sebagai solusi bagi pekerja pada bagian *weaving* agar terhindar dari

potensi bahaya di tempat kerja sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Bagi Pekerja

Diharapkan dapat terhindar dari penyakit akibat kerja dan dapat memberikan perubahan perilaku pekerja dalam menggunakan (*earplug*) pada saat bekerja

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan mencakup bidang Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Promosi Kesehatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pekerja yang bekerja pada PT GKBI Medari pada proses pembuatan kain yang bekerja menggunakan mesin dengan tingkat kebisingan tinggi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di PC GKBI Medari pada bagian *weaving*.

4. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juli – Agustus 2024.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fatin (2019) “Pengaruh kebisingan terhadap status pendengaran pekerja di PT. Kia Kramik Mas Plant Gresik”	Lingkup materi melakukan pengukuran kebisingan terhadap status pendengaran	Penelitian ini menggunakan earplug dan mengukur variable perilaku pekerja
2	Apriliana (2012) “Pengaruh penggunaan earplug terhadap status tekanan darah pada tenaga kerja di penggilingan padi Makmur pojok munggur karanganyar”	Lingkup materi menggunakan earplug	Penelitian ini mengukur perilaku pekerja terhadap penggunaan poster
3	Harahap Selma (2021) “Analisis factor yang mempengaruhi gangguan pendengaran pada karyawan di PT. Socfindo kabupaten labuhanbatu utara”.	Lingkup materi meneliti tentang gangguan pendengaran	Penelitian ini menggunakan poster dalam penggunaan earplug
4	Ayu (2023) “Pengaruh modifikasi earplug terhadap stress kerja pada karyawan yang terpapar kebisingan di PC GKBI Medari”	Lingkup materi menggunakan earplug	Penelitian melakukan penggunaan earplug terhadap perilaku pekerja
5	Widyawati, (2012) ” Pengaruh intensitas kebisingan terhadap gangguan pendengaran pekerja industry informal pembuatan gamelan mojolaban sukoharjo”	Lingkup materi meneliti tentang gangguan pendengaran	Penelitian ini menggunakan pembuatan poster dalam penggunaan earplug terhadap perilaku pekerja